



TV Sekolah Sebagai Media Meningkatkan Kreativitas Guru Di TKIT Ar-Rahman 1

¹Elliza ²Sri Watini

Mahasiswa Magister PAUD Universitas Pancasakti Bekasi

Email Address : afni.intel001@gmail.com

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1747-1758.2022>

Abstrak

Saat ini dunia telah memasuki pada era digital, hal ini terkait dengan ilmu pengetahuan dan tuntutan zaman. Pengertian umum era digital adalah suatu kondisi zaman ataupun kehidupan yang mana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih. Dunia Pendidikan termasuk yang mendapatkan dampak dari perkembangan digital. Saat pandemik covid-19, awal 2019, seluruh dunia merasakan perubahan sangat drastis pada semua aspek kehidupan. Dalam jaringan (online) menjadi solusi tetap berjalannya sistem pendidikan semua jenjang di seluruh dunia. Dunia menjadi seperti dalam genggam, jarak dan waktu menjadi tidak terbatas. Dunia Pendidikan tidak lepas dari dampak perkembangan digital dan terjadinya pandemic covid-19 lalu, sehingga metode pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi pilihan satu-satunya agar Pendidikan terus berjalan. Disini peran para guru sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, guru dituntut untuk tetap dapat beraktivitas dan berinteraksi dalam proses pembelajaran serta di masa ini guru dituntut memiliki ketrampilan digital dan kreativitas dalam menyediakan pembelajaran daring yang menarik bagi para peserta didiknya. Hadirnya TV Sekolah para guru dapat menuangkan kreativitasnya menjadi sebuah tayangan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, disusun hingga menjadi sebuah tayangan di TV Sekolah yang dapat di akses oleh peserta didik, orang tua murid di TKIT Ar-Rahman 1.

Kata Kunci: TV Sekolah, PAUD, Kreativitas Guru.

Pendahuluan

TV Sekolah menjadi alternatif pembelajaran daring dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi. Selain dalam media pembelajaran juga sebagai bukti kreativitas para guru dalam dunia Pendidikan. TV identik dengan suatu benda berbentuk kotak yang menyiarkan film, musik, lagu, tarian, berita, dan lain sebagainya. Seiring perkembangan digital maka TV saat ini juga berkembang fungsinya dan jenisnya, menjadi media informasi yang sangat efektif, kapanpun kita dengan mudah mendapatkan informasi baru sesuai kebutuhan dari berbagai stasiun televisi selama ini sudah ada di Indonesia maupun channel lainnya. Informasi yang disiarkan menjadi lebih beragam dari ilmu pengetahuan,



berita, seni, budaya, olah raga hingga sarana hiburan dari berbagai usia mulai dari anak usia dini sampai orang tua.

TV pun saat ini tidak lagi dikenal benda berbentuk segi empat dengan siaran informasinya memakai limit waktu dan ruang saja. Informasi yang biasa disajikan melalui stasiun televisi bisa diakses tanpa limit tempat, waktu, dan bentuknya pun tidak lagi terpaku pada benda kotak besar dapat melalui android.

Sebagai media pembelajaran dan wujud kreativitas guru di dunia pendidikan, TV Sekolah merupakan inovasi untuk mempermudah pemerintah dan anak bangsa Indonesia meningkatkan mutu, intelektual dan karyanya. Seperti dituliskan oleh Fifi Italiana dan Sri Watini dalam Jurnalnya (2022), Dengan hadirnya TV Sekolah menjadikan guru untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam merencanakan, Menyusun dan mewujudkan dalam bentuk tayangan kegiatan pembelajaran di TV Sekolah yang dapat dijadikan media pembelajaran dan dapat diakses oleh peserta didik terutama di TK.” Terutama di saat dunia selama 2 (dua) tahun dilanda pandemi, menurut Lestari (2022) dalam Jurnal Yulince Peday, Sri Watini (2022), di masa Pandemi Covid-19 saat ini televisi sangat disukai oleh masyarakat, khususnya para orang tua murid sehingga TV Sekolah berbasis mobile ini sangat efektif dalam kegiatan belajar secara daring dimana media ini mengembangkan inovasi pembelajaran dari sekolah secara fleksibel dalam implementasinya.

Masih dalam Jurnal Yulince Peday, Sri Watini (2022), Radie (2021), mengemukakan bahwa manfaat lain yang di dapat dari TV Sekolah di antaranya dapat menstimulasi : 1) Pengetahuan umum anak; 2) Keinginan memperoleh informasi pengetahuan yang beraneka ragam; 3) Kemampuan literasi Bahasa anak (baik verbal dan non-verbal); 4) Imajinasi dan kreativitas anak; 5) Rasa empati dan kemampuan berpikir kritis pada anak akan informasi dari wilayah lain; 6) Keinginan membaca pada anak dan cara berbahasa anak; 7) Kemampuan dan ketrampilan seni anak.

TKIT Ar-Rahman 1 Kabupaten Nagan Raya Aceh telah mencoba mengakses dan memanfaatkan TV Sekolah sebagai salah satu media informasi pembelajaran dan wujud dari kreativitas para gurunya dalam meningkatkan perkembangan anak serta guru dapat membangun kemampuan literasi digital anak dan orang tua.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode konseptual dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, tanya jawab, dan dokumentasi tanpa disiapkan instrumen sebagaimana layaknya penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisa yang terjadi apa adanya di kelas B-1 TKIT Ar-Rahman 1. Moleong (Basrowi & Suwandi, 2008) pada Jurnal Oom Rahmawati, Sri Watini (2022), menuliskan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka. Penelitian ini dilakukan di TKIT Ar-Rahman 1 Desa Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Aceh dari bulan Maret sampai bulan Mei Tahun 2022. Peneliti melakukan observasi langsung di kelas B-1 TKIT Ar-Rahman 1 pada anak usia 5-6 tahun selama 2 (dua) bulan (April 2022- Juni 2022).

Objek penelitian yang diteliti yaitu pemanfaatan TV sekolah oleh para pendidik pada karakter peserta didik murid kelas B1 di TKIT Ar-Rahman 1 usia 5-6 tahun dan orang tua murid melalui pembelajaran proyek kelas. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui teknik: 1) Studi Pustaka; 2) Observasi; 3) Wawancara dan 4)



Dokumentasi. Keempat teknik ini dianalisis kembali dan di periksa ulang untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemudian dikembangkan menjadi instrumen penelitian yang sederhana agar diharapkan dapat melengkapi data-data serta dianalisis data yang ditemukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisa data, yaitu: mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Triangulasi digunakan untuk menentukan cara memvalidasi dan reliabilitasnya data. Dijabarkan oleh Sugiyono (2011) dalam penggunaan triangulasi ini yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang telah ada.

Peneliti menggunakan metode konseptual dengan beberapa Teknik dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Observasi, peneliti mendapatkan rancangan program pembelajaran harian (RPPH) dan mengamati untuk mendapatkan informasi secara langsung proses pembelajaran di kelas B1. Bagaimana guru memanfaatkan TV Sekolah sebagai media informasi pembelajaran. Para guru membuka TV Sekolah dan memproses mendaftarkan diri sebagai kontributor.
- b. Tanya Jawab, dilakukan secara langsung serta mendapatkan *feedback* dari para guru yang dan peserta didik di lingkungan TKIT Ar-Rahman 1 terkait pengalaman langsung dalam memproses kegiatan pembelajaran menjadi sebuah tayangan TV Sekolah.
- c. Dokumentasi, dilakukan dengan memanfaatkan video dari pendidik dan peserta didik yang dikirimkan melalui WAG dalam tiap kelompoknya setiap kali mengakses informasi melalui channel TV Sekolah Ar-Rahman 1. Para guru mengupload hasil karya sendiri dan dari orang tua murid.

Pendidikan Anak Usia Dini

Sumber daya manusia merupakan faktor prioritas dari semua sumber daya lainnya karena sumber daya manusia yang memiliki peran utama dalam pengelolaan semua komponen kehidupan. Mewujudkannya pendidikan merupakan kunci utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Negara sebagai sebuah substansi yang bertanggung jawab atas pembentukan sumber daya manusia sebagai aset terbesar, berkewajiban mengadakan kegiatan Pendidikan yang diatur secara holistik dimulai dari jenjang Pendidikan terendah yaitu Pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi.

Sri Watini (2020) dalam Jurnal Yunita, Sri Watini (2022) mengemukakan pada hakikatnya anak usia dini merupakan masa dimana anak berada dalam proses berkembang dalam segala aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, social-emosional, seni, moral, agama. Dalam tumbuh kembangnya, mereka membutuhkan dukungan, bimbingan dan keteladanan yang baik dan lingkungannya, mengingat karakteristik anak adalah mudah meniru apa yang dilihatnya. Pada Jurnal Anne Garcia, Sri Watini (2022), Sri Watini (2020) disebutkan bahwa karakteristik anak di usia dini sangat spesifik dengan aktivitas meniru dan mengenali dunia sekitarnya, sebab itu sangat diperlukan metode yang memberi contoh dengan benar dan sistematis untuk mendukung proses perkembangannya.



Dra. Widarni D. Wijana. M.M, mengemukakan bahwa Pendidikan anak usia dini lebih dititikberatkan pada peletakan dasar ke arah perkembangan seluruh kecerdasan majemuk yaitu linguistik verbal, logika matematika, visual spasial, musical, bodikinestetik, naturalis, interpersonal, intrapersonal dan spiritual. Selanjutnya, Pendidikan anak usia dini secara umum juga mengembangkan berbagai potensi anak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam prinsip-prinsip Pendidikan anak usia dini, Suyadi (2006) merangkum pendapat dari Tina Bruce terkait sepuluh prinsip Pendidikan anak usia dini, yaitu :

1. Masa kanak-kanak adalah dari kehidupannya secara keseluruhan. Masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal.
2. Fisik, mental, dan Kesehatan sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh karena itu keseluruhan aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sama pentingnya.
3. Pembelajaran anak usia dini melalui berbagai kegiatan saling terkait satu sama lainnya dan metode stimulasi perkembangan anak tidak boleh sectoral dan parsial atau hanya satu aspek perkembangan saja.
4. Membangkitkan motivasi dari dalam diri anak akan menghasilkan inisiatif sendiri (self directed activity) yang sangat bernilai dari pada motivasi dari luar.

Melihat pada pendapat diatas dapat dikatakan bahwa usia dini merupakan masa golden age, masa penuh dengan berbagai karakteristik unik yang membutuhkan stimulasi yang bervariasi sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan usianya melalui beragam aktivitas bermain yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Keberhasilan dari itu semua dapat diukur dari anak menjadi bahagia, aspek perkembangan anak berjalan sesuai harapan dan terbentuknya motivasi dari dalam dirinya sendiri, dengan sukarela mengikuti dan berkreasi dalam berbagai aktivitas.

Saat ini kita sudah pada era digitalisasi, dikenal juga sebagai Generasi Z. Era dimana dituntut memiliki pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jurnal Ifat Latifah, Sri Watini (2022), dikatakan media pembelajaran menurut Arsyad (2016) adalah sebagai berikut:

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.



6. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP) atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Masih dalam Jurnal Ifat Latifah, Sri Watini, pada Arsyad (2011:4), Gagne dan Briggs (1975) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Secara umum media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Media Visual yaitu suatu jenis media yang semata-mata hanya memanfaatkan indera penglihatan peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran, dengan demikian penggunaan media pembelajaran ini tergantung dari kemampuan penglihatan peserta didik. Sebagai contoh media cetak, seperti buku, modul, jurnal, poster dan peta, model seperti globe bumi dan miniatur dan media realitas alam sekitar.
2. Media Audio yaitu jenis media pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan dan pesan nonverbal dalam bentuk bunyi-bunyian, musik dan bunyi tiruan.
3. Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Kebutuhan media pembelajaran menarik yang tepat untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik serta orang tua murid pada saat pandemik menjadi tangan bagi para guru PAUD. Pemanfaatan digital adalah satu-satunya alternatif agar proses pembelajaran tetap terus berjalan dengan metode pembelajaran daring (online) saat peserta didik tetap berada di rumah. Menurut Mansur (2008: 53) dalam Jurnal Ifat Latifah, Sri Watini (2022), menyebutkan ada beberapa prinsip dalam pembuatan media pembelajaran, hendaknya dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran secara berulang.

Inovasi dalam pembelajaran daring (online) melalui pemanfaatan media televisi telah ditemukan oleh Dr. Sri Watini. Inovasi ini dikenal dengan nama TV Sekolah yang dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru PAUD.

TV Sekolah

Semenjak masa pandemi covid-19, pemanfaatan media digital semakin luas dan terbuka di semua lini kehidupan masyarakat, tak terkecuali di jenjang pendidikan anak usia dini. Seperti dikemukakan oleh Utomo (2020) pada Jurnal Yunita, Sri Watini (2022) menyebutkan bahwa di era digital saat ini, kita mengalami informasi yang berkembang pesat bahkan tidak bisa terbendung yang beliau istilahkan sebagai ledakan informasi (information explosion) berbagai macam informasi dapat kita akses dan kita lihat, oleh



sebab itu sangat diperlukan ketrampilan untuk memilah dan memilih informasi yang baik dan tidak baik, informasi mana yang kita butuhkan dan tidak kita butuhkan.

Pada tanggal 1 Juli 2020, TV Sekolah didirikan dan dikembangkan oleh salah satu inovator digital Indonesia, Dr. Sri Watini dkk. merupakan wahana belajar dan berkreasi. TV Sekolah telah memiliki hak cipta dengan hak paten No. EC00202040424, 15 Oktober 2020, No pencatatan : 000224874. Pada tanggal 25 Januari 2022, TV Sekolah Wahana Kreasi (tvsekolah.id) terdaftar pada PSE nomor : 002009.01/DJAI.PSE/01/2022.

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202040424, 15 Oktober 2020
Pencipta	
Nama	: Dr. Sri Watini, S.Pd.I.,M.Pd. 2. Drs. Karnadi, MMRDM. 3. Sigit WiryawanTriwibowo, S.Sn.
Alamat	: Jl. Patuha Utara II, Rt. 011-Rw. 016 No. 87 Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Bekasi, JAWA BARAT, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Dr. Sri Watini, S.Pd.I.,M.Pd. 2. Drs. Karnadi, MMRDM. 3. Sigit Wiryawan Triwibowo, S.Sn.
Alamat	: Jl. Patuha Utara II, Rt. 011-Rw. 016 No. 87 Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Bekasi, JAWA BARAT, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Rekaman Suara atau Bunyi
Judul Ciptaan	: TV SEKOLAH
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 1 Juli 2020, di Di Jakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 000224874

TV Sekolah ini memiliki beberapa fitur antara lain Panggung Sekolah, Kelas Virtual, Perpustakaan Digital, Ekstra Kurikuler (<https://www.tvsekolah.id/tentangkami>) TV Sekolah merupakan layanan Channel TV yang dilengkapi dengan Channel bagi pendidik, berisi karya serta modul pembelajaran berbasis video. Untuk dapat membuat TV Sekolah, maka yang dilakukan Sekolah adalah ;

1. Mendaftar untuk mendapatkan channel TV Sekolahmelalui laman <https://tvsekolah.id/>
2. Menggunakan akun sekolah untuk mendaftar
3. Mengisi biodata sekolah dengan lengkap
4. Pendaftaran untuk menjadi verifikator Sekolah pada channel TV Sekolah
5. Pembimbingan untuk mengisi kegiatan di channel TV Sekolah
6. Mensosialisasikan TV Sekolah kepada para guru
7. Membuat video pada setiap proses pembelajaran yang telah dirancang dari awal hingga akhir pembelajaran untuk di masukkan ke dalam channel TV Sekolah
8. Video pembelajaran yang telah diedit dipublish ke akun youtube sekolah atau guru
9. Proses membuat jadwal tayang di channel TV Sekolah dengan memasukkan link video konten youtube dan verifikator sekolah dan kepala sekolah akan mengkurasinya.
10. Verifikator beserta kepala sekolah membuat jadwal tayang.
11. Salin link channel tv sekolah dan dibagikan kepada warga sekolah serta masyarakat.



Kreativitas Guru Paud

Seorang guru pada semua jenjang pendidikan dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam merancang program pembelajaran yang menarik. Selain itu seorang guru juga harus mampu dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak yang bermoral/berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan kompetitif, berpengetahuan dan berketrampilan agak kelak anak mampu mengatasi tantangan di masa depan

Merangkum pendapat Howard Gardner dari universitas Harvard dalam bukunya Dra. Widarmi D. Wijaya terkait setiap anak terlahir dengan kombinasi 8 intelegensi yang paling dikuasai, yaitu : 1) Kecerdasan linguistic, 2) kecerdasan logika-matematika, 3) kecerdasan visual-spasial, 4) kecerdasan musical, 5) kecerdasan kinestetik, 6) kecerdasan naturalis, 7) kecerdasan interpersonal, 8) kecerdasan intrapersonal. Di Indonesia dengan kultur budaya dan agama menambahkan kecerdasan spiritual.

Selanjutnya Dra. Widarmi D. Wijaya mengemukakan bahwa Pendidikan anak usia dini melalui program kegiatan bermain memiliki sejumlah fungsi yaitu : 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Prinsip bermain sambil belajar merupakan metode yang tepat dilakukan oleh sekolah PAUD, hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan bermain, anak dapat menyerap informasi baru, mengeksplorasi lingkungannya hingga dapat membangun pengetahuannya sendiri, berlatih, meningkatkan cara berpikirnya dan mengembangkan kreativitasnya.

Kreativitas guru sangat menentukan hasil proses pembelajaran. Dimulai dari perancangan program pembelajaran harian (RPPH), mingguan (RPM) hingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya sampai pada penyediaan fasilitas untuk memperkaya dan anak mendapatkan pengalaman dari aktivitas bermainnya adalah belajar.

Hasil Dan Pembahasan

TKIT Ar-Rahman 1, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya Aceh, merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang dituntut untuk selalu berkreaitivitas dan inovatif salah satunya dengan memanfaatkan digitalisasi sebagai sarana media pembelajaran baik untuk para pendidiknya, murid, orang tua serta penyebarluasan aktivitas pembelajaran



yang terjadi di TKIT Ar-Rahman 1 sebagai bukti otentik adanya dan telah dilakukannya pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Tuntutan perkembangan zaman disadari oleh para guru TKIT Ar-Rahman 1, memiliki pengetahuan terutama mesti kreatif dan inovatif. Kemauan dan semangat untuk memajukan Pendidikan mengharuskan belajar tentang digital baik hardware maupun software. Tuntutan zaman ini tidak dibatasi oleh usia, jenjang Pendidikan dan sarana saja, semua harus memulainya untuk bisa menjadi Generasi Z.

Hasil dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah TKIT Ar-Rahman 1, dibuat suatu rancangan program yang dibuat untuk mengimplementasikan TV Sekolah sebagai media pembelajaran dan penguatan karakter yang didukung oleh semua pihak, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

TKIT Ar-Rahman 1 telah membuat channel TV Sekolah TKIT Ar-Rahman 1 serta telah mempublikasikan hasil karya para pendidik dan murid. TV Sekolah, suatu hal yang baru untuk kepala sekolah dan para guru TKIT Ar-Rahman 1. Melihat pada fungsi TV Sekolah bisa menjadi salah satu media pembelajaran menarik bagi anak usia dini juga bernilai inovatif dan promosi bagi sekolah. Kesulitan diawal pastinya ditemui karena TV Sekolah semuanya berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan, yang pastinya adalah kemauan untuk maju.

E-Mail, Youtube, Video pembelajaran, Link, dll yang terkait TV Sekolah menjadi suatu hal yang sangat baru bagi beberapa guru, bahkan ada yang tidak bisa membuat e-mail. Satu per satu, tahap demi tahap dilakukan, dari membuat e-mail, membuat channel youtube sekolah, cara upload video ke youtube, membuat channel TV Sekolah TKIT Ar-Rahman 1, mendaftar sebagai verivikator sekolah, mendaftar sebagai kontributor dan lain sebagainya dilakukan hingga beberapa guru dapat mengaplikasikannya walau belum sempurna sekali.

Beberapa kendala pun terjadi dalam upload video kontributor, semua yang tertulis pada video yang telah di upload adalah milik verivikator bukan nama kontributor. Belum mengertinya dalam menyusun jadwal penayangan sehingga tidak tersusun jadwal penayangan selama 1 minggu. Bimbingan dan arahan dari Ibu Dr. Sri Watini beserta tim menjadikan sebagian guru memahami aplikasi dalam membuat TV Sekolah.

Channel TV Sekolah TKIT Ar-Rahman 1 diinformasikan hanya kepada beberapa orang tua murid saja yang memang tidak terkendala terkait digital. Kesibukan menjadi suatu kendala untuk berperan secara penuh dalam mengupload kegiatan anak di TV Sekolah hingga akhirnya orang tua murid meminta pihak sekolah saja yang mengupload kegiatan atau hasil karya anak di rumah.

Hasil dari aplikasi pembuatan TV Sekolah TKIT Ar-Rahman 1 ini, peneliti menemukan bahwa: (1) Mayoritas pendidik di TKIT Ar-Rahman 1 semakin berkeaktivitas dalam membuat pembelajaran dan meningkat ketrampilan dalam memanfaatkan media digital serta termotivasi untuk menyiarkannya di TV Sekolah, (2) Peserta didik sangat antusias sanat diberitahu tentang TV Sekolah karena pada dasarnya TV merupakan hal yang familiar bagi semua usia, (2) Era digitaisasi memaksa para guru untuk melek dan bisa dalam mengolah dan mengelola media digital menjadi sarana media pembelajaran menjadi menarik bagi anak usia dini dan masyarakat. (3) Kemudahan dalam mengakses TV Sekolah bagi tiap orang hanya dengan mengklik link dan bisa diakses melalui perangkat android dimanapun posisi kita berada dan kapanpun. (4) TV Sekolah efektif sebagai media informasi dalam memberikan berbagai informasi dari berbagai kegiatan guru, murid, orang tua, kearifan lokal, modul ajar, maupun terkait identitas sekolah.



Semiawan (2007:19), dalam jurnal Dwi Yuniati Ningsih, Sri Watini (2022), dikemukakan bahwa proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu. Peneliti melihat pembelajaran melalui proyek kelas yang dilakukan oleh guru di kelas B-1 TKIT Ar-Rahman 1 seperti yang dikemukakan oleh Semiawan (2007:19), aktivitas pembelajaran yang nyata melalui proyek kelas dilakukan oleh peserta didik kelas B-1 dan anak memiliki kebermaknaan hingga di rumah anak bersama orang tua kembali menindaklanjuti aktivitas di sekolah ke rumah. Dapat terlihat karakter bertanggungjawab, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif yang berkembang pada anak terlihat dari video aktivitas di sekolah dan di rumah. dari pengalaman nyata pembelajaran proyek kelas Berikut adalah foto-foto pembelajaran proyek kelas yang telah di masukkan dalam Channel TV Sekolah TKIT Ar-Rahman 1:

Dokumentasi Pembelajaran Proyek Kelas di Sekolah yang dimasukkan ke Channel TV Sekolah TKIT AR-RAHMAN 1
Topik : Kewirausahaan ; Sub Topik : Selai Strawberry

Foto 1. Menonton Sumber Belajar



Foto 2. Proyek Kelas untuk Mandiri



Foto 3. Proyek Kelas bekerjasama



Foto 4. Proyek Kelas Bergotong royong



Foto 5. Proyek Kelas Seni & Kewirausahaan



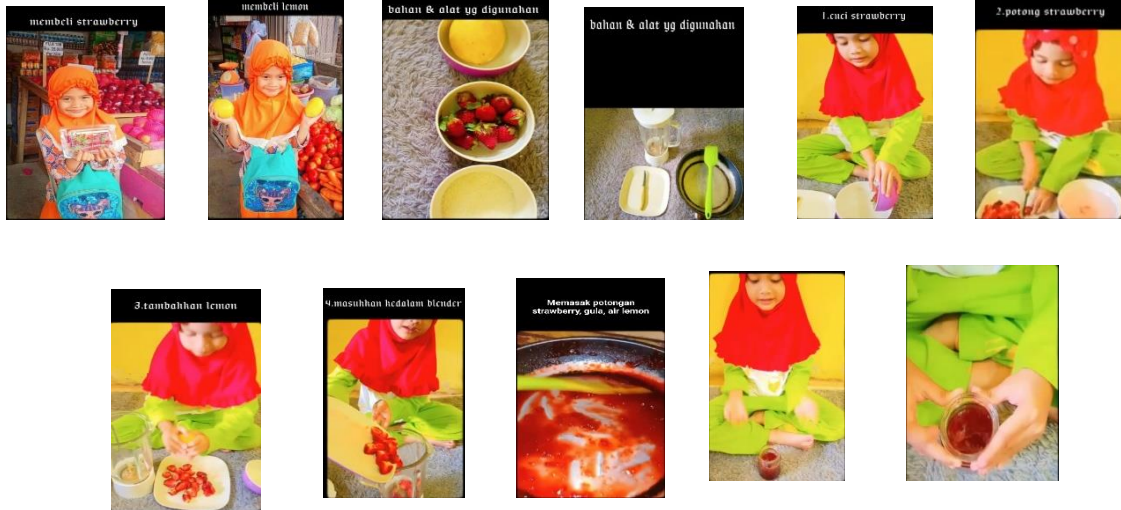
Foto 6. Proyek Kelas Berani & Kewirausahaan



Dokumentasi Tindak Lanjut Pembelajaran di Rumah yang dimasukkan ke Channel TV Sekolah TKIT AR-RAHMAN 1



Foto dari Video Kegiatan dibuat oleh Orang Tua Murid di Rumah



Kesimpulan

Seorang guru harus memasukkan dalam membuat rancangan pembelajaran dan penyediaan media yang digunakannya berdasarkan pada : 1) berorientasi pada kebutuhan dan berpusat pada anak, 2) kegiatan bermain sambil belajar, 3) bersifat membangun (konstruktif) pengetahuannya, pengamatannya, pengalamannya hingga pemahamannya, 4) Mearangsang munculnya kreativitas dan inovatif, 5) lingkungan yang kondusif, 6) Menyeluruh (holistic integrated), 7) Melihat pada perkembangan zaman.

Pendidik sebagai ujung tombak bermutunya Pendidikan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecapakan hidup, sebagai syarat pendidik harus memiliki kemauan untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola pembelajaran menjadi menarik bagi anak didiknya.

TV Sekolah sebagai salah satu sarana dapat memotivasi guru TKIT Ar-Rahman 1 mewujudkan pembelajaran yang menarik dan diminati anak didiknya. Melalui channel TV Sekolah TKIT Ar-Rahman 1 , eksistensi sekolah dapat dilihat atau diakses oleh semua orang tanpa terkendala waktu, jarak. Para guru, orang tua semakin sadar untuk bisa memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam literasi digital ini. Guru dan orang tua menjadi senang akan hasil karya mereka masuk dalam TV Sekolah. Para guru juga senang dapat berbagi informasi, pengalaman dan budaya dari sekolah, wilayah lainnya.

Daftar Pustaka

- Debora Rannu, Sri Watini: Implementasi TV Sekolah untuk Pembelajaran Semi Daring di TK Tunas Harapan Nusa, 2022, <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/485> .
- Fifi Italiana, Sri Watini, [Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru.](http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/486), <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/486> , 2022.
- FL Suwardi, Implementasi Siaran TV Sekolah sebagai Media Informasi Efektif di LKP Fitri Pandeglang, AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal P-ISSN 2407-



- 8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905 Volume 08 (2) May 2022.
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Gracia RK, Sri Watini, Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah, <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/467> , 2022.
- Ifat Latifah, Sri Watini, Peran TV Sekolah sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada TKIT Al Hikmah, <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id> , 2022.
- Makarim, Chodidjah. (2015). Peran Media Massa Televisi Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/FIKRAH/article/view/116/114>
- D. Wijana, MM., Widarmi, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, <http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf>.
- Karunia Mulya Putri, Vanya, Literasi Digital: Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan dan Contoh, Kompas, 2021
- Oom Rohmawati, Sri Watini, Pemanfaatan Tv Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1708> , 2022,
- HKI Kemenhumkam atas nama Sri Watini, Dkk dengan nomor pencatatan 000224874, tertanggal 1 Juli 2020 diterbitkan di Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sagala, Syaiful (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Prasetya, 2007. <http://eprints.umm.ac.id/38237/3/bab%202.pdf> .
- Sumarni, Nani (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi Untuk Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. <http://journal.steialamar.com/ojs1/index.php/alamat/article/download/59/52> .
- Suyadi, Konsep Dasar Paud, Rosdakarya, Bandung, cet. I, 2013 Tim Pustaka Familia, Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya, Kanisius, Yogyakarta, 2006.
- Yulince Peday, Sri Watini · Implementasi Media TV Sekolah sebagai Pembelajaran Daring di TK Pertiwi VI Manokwari, <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id> , 2022.
- Watini, Sri, Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019.
- Yuniati Ningsih, Dwi, Sri Watini, Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia, <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/477> , 2022.
- Yunita Yunita, Sri Watini, [Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah](http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/729) , *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 7 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/729> .



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (3) September 2022
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>